

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Kopi merupakan minuman yang cukup dikenal oleh umat manusia. Di dalam kopi terdapat zat yang bernama kafein. Masalah dapat timbul dari mengkonsumsi kafein selama hamil. Kafein dapat mengubah detak jantung bayi dan mengurangi kalsium serta air di dalam tubuh. Selain itu kafein meningkatkan hormone stress yang menyebabkan pembuluh darah menyempit. Hal ini akan mengurangi oksigen dan nutrisi yang masuk bagi bayi yang dikandung. (Whalley,dkk, 2008). Sebagian besar masyarakat tidak terkecuali ibu hamil, tetap mengkonsumsi kopi dan tidak memperhatikan kesehatannya.

*World Health Organisation* (WHO) serta pusat pengendalian dan pencegahan penyakit Amerika Serikat (CDC) mendorong perempuan yang sedang hamil untuk tidak mengkonsumsi alkohol maupun kafein setetespun. Hal ini karena konsumsi alkohol selama hamil dapat meningkatkan resiko keguguran dan kelahiran premature (WHO,2012). Kafein bisa melintasi plasenta sehingga meningkatkan laju jantung dan juga pernafasan janin. Satu hal yang menjadi kekhawatiran adalah kafein dapat mengurangi penyerapan zat besi pada ibu yang secara teoritis dapat memicu anemia. Karena perempuan hamil rentan terkena anemia, maka mengkonsumsi kafein bisa memberikan efek buruk dan memperparah

keadaan seperti pusing, kelelahan serta detak jantung tak teratur. Mengonsumsi kopi sudah menjadi tradisi turun temurun di masyarakat khususnya di daerah pedesaan tidak terkecuali ibu hamil, dan ibu hamil tersebut tidak peduli dengan kesehatannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang dampak buruk mengonsumsi kopi dan belum adanya penyuluhan tentang konsumsi kopi pada ibu hamil.

Konsumsi kopi dunia dari tahun 2001-2008 mengalami kenaikan rata-rata sekitar 2%. Konsumsi kopi dunia tahun 2008 diperkirakan 7680 ton. Menurut konsultan *International Coffee Organization (ICO)* yaitu *P dan A marketing international*, memperkirakan konsumsi kopi global dalam periode 2005-2015 meningkat 35,5%. Tingkat konsumsi kopi dalam negeri berdasarkan hasil survey LPEM UJ Tahun 1989 adalah sebesar 500 gram/kapita/tahun dan saat ini diperkirakan tingkat konsumsi kopi di Indonesia telah mencapai 800 gram/kapita/tahun dan khusus konsumsi bagi masyarakat di Jawa timur per tahun sekitar 15 ribu ton. Menurut Data Capaian Program Kesehatan ibu tahun 2013 jumlah ibu hamil di Jawa Timur adalah 679.460 orang. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo menunjukkan jumlah ibu hamil di Ponorogo adalah sebanyak 13.953 orang, sedangkan di Kecamatan Sooko jumlah ibu hamil adalah 322 orang dan Dari Data Polindes Doela Desa Bedoho Kecamatan Sooko menyebutkan bahwa jumlah ibu hamil adalah 28 orang pada periode bulan Mei 2014.

Dari hasil wawancara dari 10 orang ibu hamil tentang persepsi kopi di Polindes Idoela Desa Bedoho Kecamatan Sokoo Ponorogo ternyata semua ibu hamil masih minum kopi setiap hari tanpa memperhatikan banyaknya kopi yang dikonsumsi. Selain itu, beberapa ibu mengatakan mereka sudah biasa mengonsumsi kopi 3 gelas kopi atau bahkan lebih, dan mereka tidak mengetahui bahwa kopi berdampak buruk bagi kehamilannya. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi kopi menyebabkan ibu mempunyai persepsi positif tentang dampak mengonsumsi kopi bagi kehamilannya.

Tidak semua persepsi mengenai dampak buruk kopi itu benar. Karena menurut beberapa penelitian kopi juga mempunyai khasiat yang baik. Tetapi jika tidak membatasi konsumsinya, kopi mengakibatkan dampak buruk untuk kesehatan tubuh, apalagi pada ibu hamil. Di dalam kafein banyak terkandung dalam kopi yang dikonsumsi hampir setiap hari. Ibu hamil yang mengonsumsi kafein dapat menyebabkan beberapa efek negatif. Kafein mengerutkan pembuluh darah ke rahim, sehingga aliran darah ke plasenta berkurang. Akibatnya, risiko melahirkan bayi berat badan lahir rendah menjadi besar. Kafein juga dapat dengan mudah melewati saluran darah plasenta dan masuk ke dalam aliran darah janin dan meningkatkan denyut jantung janin. Bahkan efek ini dapat bertahan sampai bayi dilahirkan. Kopi dan teh selain mengandung kafein juga mengandung fenol. Senyawa ini dapat menghambat penyerapan zat besi di

saluran pencernaan. Akibatnya, ibu rentan untuk mengalami anemia (Surininah, 2008).

Konsumsi kopi sebaiknya tidak melebihi 300 mg sehari (Hardiansyah, 2008). Para ahli menyarankan 200-300 mg konsumsi kopi dalam sehari merupakan jumlah yang cukup untuk orang dewasa. Tapi mengonsumsi kafein sebanyak 100 mg tiap hari dapat menyebabkan individu tersebut tergantung pada kafein (Siswono, 2008). Ibu hamil yang mengonsumsi kafein 300 mg atau lebih dalam sehari akan meningkatkan resiko komplikasi keguguran, kelahiran premature, berat badan lahir rendah, gangguan pertumbuhan janin (surininah, 2009). Ibu hamil yang mengonsumsi kafein 300 mg atau lebih per hari (setara dengan 3 cangkir kopi instan atau 5 gelas teh) mempunyai risiko mengalami keguguran dua kali lipat dan berat badan bayi lahir rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak mengonsumsi kafein. Oleh karena itu, ibu hamil sebaiknya menghindari minum kafein selama hamil (Weng, X *et al*, 2008).

Janin mendapatkan segala yang dibutuhkan melalui aliran darah termasuk gizi, oksigenasi, jika terhambat janin akan kurang mendapatkan semua yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Akibatnya, dari penyempitan pembuluh darah ini mungkin dapat mengakibatkan pertumbuhan terganggu dan dapat terjadi gangguan perkembangan (Michelle, 2011). Kafein dalam kopi selama kehamilan melintasi plasenta dan mencapai bayi, sehingga dapat menurunkan aliran darah ke plasenta, sehingga membahayakan bayi (Weng, X *et al*, 2008). *Food and drug*

*administration* pada tahun 1980, menemukan bahwa kafein melintasi barier otak dan darah dan diperkirakan bahwa janin mungkin tidak memiliki enzim yang diperlukan untuk mendetoksifikasi diri dari kafein melalui proses yang dikenal sebagai demetilasi. Beberapa ilmuwan juga mencoba untuk menentukan bagaimana kafein mengganggu pertumbuhan sel dan perkembangan janin (Khoury *et al*,2004). Berbagai studi epidemiologi menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan kuat dari efek kafein.Risiko keguguran pada wanita hamil yang mengkonsumsi secangkir atau lebih kopi per hari ditunjukkan pada sebuah studi tahun 1998. Penelitian lain menunjukkan bahwa kopi dapat menyebabkan penurunan berat badan bayi untuk anak dan juga tingkat peningkatan aborsi spontan (Rasch, 2003).

Salah satu upaya agar informasi dapat diterima dan merubah persepsi para ibu hamil adalah dengan penyuluhan.Hal ini dikarenakan penyuluhan merupakan salah satu pendekatan yang efektif terhadap masyarakat (Notoatmodjo, 2003:67).Sasaran penyuluhan yang dipilih adalah para ibu hamil yang mengkonsumsi kopi dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga merubah persepsi negatif menjadi persepsi positif.Dengan berubahnya persepsi tersebut maka ibu hamil diharapkan mampu membatasi konsumsi kopinya atau bahkan mau menghentikan kebiasaan minum kopinya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Persepsi Ibu Hamil Tentang Dampak

Mengonsumsi Kopi Bagi kehamilan di Polindes Idoela Desa Bedoho Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian adalah :  
“Bagaimanakah Gambaran Persepsi Ibu Hamil Tentang Dampak Mengonsumsi Kopi Bagi kehamilan di Polindes Idoela Desa Bedoho Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui Persepsi Ibu Hamil Tentang Dampak Mengonsumsi Kopi Bagi kehamilan di Polindes Idoela Desa Bedoho Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian nanti, diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah keilmuan dan dapat menjelaskan persepsi ibu hamil tentang dampak kopi bagi kehamilan

### 2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang persepsi dampak kopi bagi kehamilan

- b. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan masukan dalam proses belajar mengajar Askeb I (Kehamilan), khususnya yang berkaitan dengan kopi serta dampaknya bagi kehamilan.

#### A. Keaslian Penulisan

1. Mardiwati, dewi. 2011. Dengan judul *hubungan konsumsi kafein pada ibu hamil dengan berat badan lahir rendah, apgar score, plasenta dikabupaten padang pariaman*. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif dengan pendekatan bersifat *cross sectional* melalui observasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang berkunjung di bidan praktek swasta di wilayah kerja kabupaten padang pariaman sesuai kriteria inklusi dengan jumlah sampel 63 responden. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Analisa yang digunakan adalah dalam bentuk prosentase dan narasi dengan cara membagi jumlah jawaban responden dibagi jumlah seluruh responden dikalikan 100%.

Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang konsumsi kafein pada ibu hamil. Perbedaannya penelitian ini juga membahas tentang hubungan kafein dan efeknya terhadap berat badan lahir, plasenta dan apgar score dan melakukan penelitian dengan cara observasi, sedangkan penelitian saya hanya membahas persepsi ibu hamil tentang dampak kopi dalam kehamilannya dan tehnik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

2. Lestyanto, ryan. 2011. dengan judul *studi analisa tingkat pengetahuan remaja tentang kafein di smpn 1 ponorogo*. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif dengan pendekatan bersifat *cross sectional* melalui observasi. Sampel dalam penelitian ini



adalah remaja di smpn 1 ponorogo sesuai kriteria inklusi dengan jumlah sampel 72 responden. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Analisa yang digunakan adalah dalam bentuk prosentase dan narasi dengan cara membagi jumlah jawaban responden dibagi jumlah seluruh responden dikalikan 100%.

Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang konsumsi kafein. Perbedaannya penelitian ini membahas penelitian kepada remaja, sedangkan penelitian saya hanya membahas persepsi ibu hamil tentang dampak kopi dalam kehamilannya dan tehnik pengumpulan data menggunakan kuesioner.